

Jejak Artikel:

Unggah: 10 Maret 2024;

Revisi: 15 Maret 2024;

Diterima: 16 Maret 2024;

Tersedia Online: 10 April 2024

**Urgensi Persistensi Laba: Antara *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*,
Volatilitas Arus Kas Operasi dan *Return on Asset* Pada Perusahaan Jasa
Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2015-2022**

Linda Herliawati¹, Kartika Berliani²

¹²Universitas Indonesia Membangun

lindaherliawati@student.inaba.ac.id¹, kartika.berliani@inaba.ac.id²

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memverifikasi sejauh mana *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan *Return on Asset* dapat mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan-perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan metode kuantitatif yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan delapan tahun terakhir dari perusahaan-perusahaan jasa di subsektor transportasi dan logistik. Metode yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *Purposive Sampling*, sehingga berdasarkan kriteria yang diterapkan dari 30 populasi yang terdaftar, hanya 7 populasi yang berhasil memenuhi kriteria dan direkomendasi untuk digunakan sebagai objek penelitian. Hasil temuan analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai Persistensi Laba sebuah perusahaan sebesar 0,088, yang jelas berada di bawah ambang 50%, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat konsistensi laba yang kurang memuaskan. Sedangkan hasil analisis verifikatif menyimpulkan bahwa variabel-variabel seperti DAR, CR, VAK, dan ROA secara serentak memengaruhi persistensi laba. Hasil ini didukung oleh nilai f-hitung yaitu 3,288 dengan p-value 0,015, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memengaruhi secara signifikan terhadap persistensi laba. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah manajemen keuangan haruslah cermat dan terfokus pada pengelolaan utang, likuiditas, volatilitas arus kas, dan efisiensi penggunaan aset, sehingga dapat menjaga konsistensi laba perusahaan dalam jangka panjang di sektor transportasi dan logistik.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Persistensi Laba*, *Return on Asset*,
Volatilitas Arus Kas Operasi

Pendahuluan

Industri transportasi dan logistik di Indonesia yang sempat terdampak oleh pandemi Covid-19 dan perang dagang China dan Amerika, telah mengalami kendala dalam pengiriman barang dan perjalanan, yang akhirnya menyebabkan pengurangan permintaan dan pertumbuhan ekonomi, (Ramadhani, 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir ini, perkembangan sektor transportasi

¹Coressponden: Linda Herliawati. Universitas Indonesia Membangun. Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. lindaherliawati@student.inaba.ac.id

dan logistik sudah mulai perlahan membaik dan menunjukkan tanda akan perkembangan yang signifikan di masa mendatang.

Hasil Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa industri transportasi dan logistik di tahun 2022 telah mengalami pertumbuhan paling tinggi dari sisi produksi sebesar 19,87%, yang diikuti oleh pertumbuhan sebesar 15,93% kuartal I 2023, (Setiawan & Aribowo, 2023). Sedangkan menurut Supply Chain Indonesia (SCI), memproyeksikan kontribusi PDB bernilai sebesar Rp 1.090,2 triliun di sektor logistik (industri pergudangan dan transportasi) pada tahun 2023, dan akan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2024, (Herlina, 2024).

Perkembangan yang dialami oleh sektor transportasi dan logistik, tidak akan luput dari peningkatan persaingan yang telah mendotong beragam inovasi baru, sehingga sangatlah penting bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing dan kinerjanya, (Azzahra & Riau Abstract, 2023). Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan labanya, serta menggunakan laba sebagai salah satu indikator dalam menilai data saing dan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan selalu mencapai tingkat keuntungan atau laba yang maksimal, maka perusahaan tersebut dianggap sukses, (Ghaisani & Takarini, 2022; Simbolon & Miftahuddin, 2021).

Persistensi laba menjadi penting karena dapat menggambarkan garis besar dari kondisi perusahaan, yang bermanfaat bagi para pemangku kekuasaan untuk menentukan keputusan yang menguntungkan perusahaan. Pengukuran laba yang dapat diandalkan adalah bagian dari laporan keuangan yang baik. Laporan ini dianggap andal bila ada peningkatan konsistensi laba pada tahun yang bersangkutan, (Abdul Kadir, 2018; Riskiya & Africa, 2022).

Kepercayaan investor lama terhadap valuasi jangka panjang perusahaan akan tumbuh dengan keuntungan yang berkelanjutan. Keputusan investor untuk menarik atau mempertahankan dana di perusahaan akan sangat didasarkan pada kondisi laporan laba rugi dalam pelaporan keuangan usaha. Laba tahunan diantisipasi untuk tetap stabil atau bahkan tumbuh, sehingga perusahaan menghasilkan laba yang konsisten, serta membuat data dapat dipahami dan dipercaya, (Denita & Safii, 2022; Mukrimatin & Khabibah, 2021).

Menurut (Kasmir, 2019), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berfungsi untuk membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Tingkat hutang perusahaan berdampak pada pengelolaan aktiva. Industri memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 35%, sehingga organisasi atau perusahaan yang memiliki DAR lebih kecil dari hasil rata-rata industri akan menyebabkan kesulitan dalam memperoleh utang. Tingkat bunga dan risiko kegagalan berbadung lurus dengan banyaknya utang yang diambil. Namun, utang yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk terus menghasilkan uang dengan mengoptimalkan pengelolaan laba. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Gusnita & Taqwa, 2019) yang menyetujui bahwa rasio hutang ke aset mempunyai pengaruh yang signifikan pada konsistensi laba.

Menurut (Subramanyam, 2018), Volatilitas Arus Kas Operasi (VAK) adalah indeks distribusi aliran kas instansi, atau derajat distribusi aliran kas. VAK berkorelasi negatif dengan fluktuasi arus kas. Ketidakstabilan ini juga akan berdampak pada bisnis, terutama investor, karena akan lebih sulit untuk memperkirakan seberapa banyak uang mereka akan keluar di waktu mendatang. Dengan kata lain, persistensi keuntungan yang dihasilkan semakin tidak persisten seiring dengan tingkat volatilitas arus kas operasi. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Mulya & Andini, 2023) yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi memengaruhi konsistensi laba.

Menurut (Fahmi, 2020), *Current Ratio* adalah metrik umum untuk solvabilitas dalam jangka pendek, atau kekuatan perusahaan dalam membayar hutang tepat waktu. Investor dapat menggunakan nilai ini untuk menentukan jumlah aset lancar yang bisa digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek mendatang. Semakin banyak likuiditas, lebih tinggi rasio lancar perusahaan. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modal, dan permintaan investor terhadap laba perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan tingkat konsistensi laba perusahaan. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Denita & Safii, 2022) yang menyetujui bahwa *Current Ratio* memengaruhi persistensi laba.

eCo-Buss

Menurut (Hery, 2023), *Return on Asset* (ROA) dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat menunjukkan kekuatan mereka untuk memperoleh keuntungan dari semua aset yang mereka miliki. *Return on Asset* yang tinggi akan memikat investor untuk lebih tertarik dalam berinvestasi di perusahaan besar karena mereka dapat menunjukkan praktik kerja yang baik dan memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Nuraini & Cahyani, 2021) yang menyujui bahwa ROA dapat memengaruhi persistensi laba.

Tabel 1. Data DAR, VAK, CR, ROA dan Persisten Laba Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di BEI

| Kode | Tahun | <i>Debt to Asset Ratio</i> (Kali) | <i>Current Ratio</i> (Kali) | Volatilitas Arus Kas Operasi (Kali) | ROA (Kali) | Persistensi Laba (Kali) |
|-------|-------|-----------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|------------|-------------------------|
| SAFE | 2019 | 1,194 | 0,27 | 0,115 | 0,07 | 0,038 |
| | 2020 | 1,191 | 0,06 | 0,135 | 0,09 | 0,032 |
| WEHA | 2021 | 0,54 | 0,42 | 0,086 | 0,021 | 0,244 |
| | 2022 | 0,44 | 1,54 | 0,150 | 0,052 | 0,123 |
| AKSI | 2021 | 0,526 | 1,79 | 0,149 | 0,09 | 0,098 |
| | 2022 | 0,515 | 1,51 | 0,198 | 0,13 | 0,085 |
| TEMAS | 2021 | 0,62 | 1,14 | 0,222 | 0,17 | 0,229 |
| | 2022 | 0,64 | 1,76 | 0,406 | 0,32 | 0,116 |

Sumber: diolah oleh peneliti dari www.idx.co.id

Hasil diatas telah menunjukkan bahwa PT Steady Safe, Tbk (SAFE) mengalami penurunan DAR dari 1,194 kali menjadi 1,191 kali, akan tetapi persistensi labanya mengalami penurunan dari 0,038 kali menjadi 0,032 kali. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori (Kasmir, 2019), dimana utang yang tinggi akan mendorong bisnis untuk terus menghasilkan uang dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi.

PT Weha Transportation Indonesia, Tbk (WEHA) mengalami kenaikan CR dari tahun 2021 sebesar 0,42 kali menjadi 1,54 kali ditahun 2022, sedangkan tingkat Persentasi Laba mengalami penurunan sebesar 0,244 ditahun 2021 menjadi 0,123 ditahun 2022. Hal ini berbanding terbalik dengan teori (Fahmi, 2020), dimana tingginya nilai CR sebuah perusahaan, maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

PT Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk (AKSI) ditahun 2021-2022, Volatilitas arus kas operasi telah mendapati sebuah kenaikan dari 0,149 menjadi 0,198 kali akan tetapi nilai persistensi laba mengalami penurunan dari 0,098 kali menjadi 0,085. Hal ini bertolakbelakang dengan hasil yang dinyatakan oleh (Subramanyam, 2018) bahwa laba yang diperoleh berkorelasi positif dengan arus kas yang dihasilkan.

PT TeEmas, Tbk (TEMAS) ditahun 2021-2022, Return On Asset mengalami kenaikan dari 0,17 kali pada tahun 2021 menjadi 0,32 kali di tahun 2022, serta persistensi labanya telah menurun dari 0,229 kali tahun 2021 menjadi 0,116 kali ditahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Hery, 2023), dimana tingginya tingkat ROA akan mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan.

Metode

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memverifikasi sejauh mana *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan *Return on Asset* dapat mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan-perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan metode kuantitatif yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan delapan tahun terakhir dari perusahaan-perusahaan jasa di subsektor transportasi dan logistik yang diakses melalui halaman IDX, (Humayah & Martini, 2021; Saptiani & Fakhroni, 2020).

eCo-Buss

Dalam usaha memenuhi standar dan atribut tertentu yang diinginkan, maka penelitian dilakukan dengan metode pengambilan *purposive sampling*. Sehingga setelah pengambilan sampel dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, (Sugiyono, 2022).

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|-----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. | 30 |
| 2. | Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2015-2022 | (18) |
| 3. | Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2015-2022 | (5) |
| 4. | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria | 7 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan temuan dari *purposive sampling*, maka berdasarkan kriteria yang diterapkan dari 30 populasi yang terdaftar di BEI, hanya 7 populasi yang berhasil memenuhi kriteria dan direkomendasi untuk digunakan sebagai objek penelitian.

Tabel 3. Objek Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|-------|------------------------------------|
| 1. | AKSI | PT Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk |
| 2. | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 3. | BIRD | Blue Bird, Tbk |
| 4. | NELY | PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk |
| 5. | SAFE | Steady Safe, Tbk |
| 6. | TEMAS | Pelayaran Tempuran EEmas Tbk. |
| 7. | WEHA | Weha Transportation Indonesia Tbk |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|--|-------|
| Persistensi Laba (Y) | Persistensi Laba Merupakan sejumlah laba yang diinginkan untuk masa depan, yang dipengaruhi oleh inovasi laba saat ini, dan bisa dilihat dari perubahan harga saham. | $P \text{ Laba} = \frac{\text{EBIT } t - \text{EBIT } t - 1}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₁) | DAR mengukur besaran jumlah utang mendanai aset perusahaan atau seberapa besar utang mempengaruhi bagaimana aset tersebut dikelola. | $\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| <i>Current Ratio</i> (X ₂) | CR Membantu dalam menentukan jumlah aset lancar yang bisa digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek mendatang | $\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |
| Volatilitas Arus Kas Operasi (X ₃) | Merupakan derajat distribusi aliran kas dan indeks persebaran arus kas instansi. | $\text{VAK} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| <i>Return on Asset</i> (X ₄) | ROA menunjukkan seberapa besar kekuatan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber dayanya. | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 5. Statistik Persistensi Laba Periode 2015-2022

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Persistensi Laba | 56 | .002 | .244 | .088 | .07253 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Persistensi Laba di Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 memiliki nilai rata-rata yaitu 0,088. Adapun minimum Persistensi Laba 0,00 dengan nilai maksimum Persistensi Laba sebesar 0,24, serta standar deviasi Persistensi Laba dari Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 sebesar 0.07253.

Persistensi laba perusahaan dikatakan baik apabila nilai rata-rata telah mencapai > 50%. Sedangkan perusahaan dinilai tidak baik apabila nilai rata-rata yang lebih kecil. Dalam kasus ini, perusahaan memiliki nilai rata rata persistensi yaitu $0,088 < 0,50$ yang dinilai tidak baik.

Tabel 6. Statistik Debt to Asset Ratio Tahun 2015-2022.

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Debt To Asset Ratio | 56 | .106 | 1.229 | .5606 | .032679 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* di Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 memiliki nilai rata-rata yaitu 0,560 Kali. Adapun nilai minimum terjadi pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk di tahun 2019 yaitu 0,106 Kali dan nilai maksimum terjadi pada PT Steady Safe Tbk pada tahun 2021 yaitu 1,229 Kali dan nilai standar deviasi pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 sebesar 0,32679.

Tingkat *Debt to Asset Ratio* dikatakan baik apabila nilai *Debt to Asset Ratio* < 0,35 Berdasarkan tabel 4.6 diatas, 7 perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata nilai 0,560 > 0,35 yang artinya aset perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Kasmir (2019:156) Tingginya DAR kurang baik bagi kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menyebabkan indikasi kesulitan keuangan.

Tabel 7. Statistik Current Ratio Periode 2015-2022

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Current Ratio | 56 | .0060 | 4.450 | 1.64821 | 1.27644 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* di Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 memiliki rata rata nilai yaitu sebesar 1,64821 kali. Adapun nilai minimum pada PT Steady Safe Tbk di tahun 2020 yaitu 0,060 kali dan nilai maksimum pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2017 yaitu

4,450 kali, serta nilai standar deviasi pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik periode 2015-2022 sebesar 1,27644 kali.

Berdasarkan tabel diatas, 7 perusahaan sampel yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar $1,64821 > 1$ dimana nilai *Current Ratio* berada diatas standar industri *Current Ratio* dimana artinya perusahaan sampel yang diteliti dalam kondisi likuid, sehingga memiliki kekuatan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Tabel 8. Statistik Volatilitas Arus Kas Operasi Periode 2015-2022

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Volatilitas Arus Kas Operasi | 56 | .018 | 0.406 | .12782 | .06750 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil analisis deskriptif Volatilitas Arus Kas Operasi nilai minimum terjadi pada PT Adi Sarana Armada Tbk di tahun 2021 yaitu 0,018 dan nilai maksimum terjadi pada PT Pelayaran Tempuran Emas pada tahun 2022 yaitu 0,406 Kali. Adapun rata-rata VAK Operasi sebesar 0,12782 Kali dan standar deviasi 0,06750.

Hasil rata-rata Volatilitas Arus Kas Operasi sebesar $0,12782 < 0,40$ sebagai standar industri, dimana artinya perusahaan sampel yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam mengelola perusahaan.

Tabel 9. Data Return on Asset Tahun 2015-2022

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Return On Asset | 56 | .00 | .3200 | .0792 | .05689 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil analisis deskriptif *Return on Asset* nilai minimum terjadi pada PT Adi Sarana Armada Tbk di tahun 2022 yaitu 0,00 dan nilai maksimum terjadi pada PT Pelayaran Tempuran Emas di tahun 2022 yaitu 0,3200 Kali. Adapun rata-rata ROA yaitu sebesar 0,0792 kali dengan standar deviasi yaitu 0,05689. Hasil rata-rata ROA yaitu $0,0792 > 0,0598$ sebagai standar industry, dimana artinya perusahaan sampel yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05246544 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| Differences | Positive | .076 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan uji normalitas, menunjukkan nilai signifikan yang telah diperoleh di atas 0,05 atau $0,200 > 0,05$, yang memiliki arti bahwa data telah terdistribusi dengan cara normal.

Tabel 11. Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | <i>Debt To Asset Ratio</i> | .699 | 2.537 |
| | <i>Current Ratio</i> | .686 | 3.185 |
| | Volatilitas Arus Kas Operasi | .748 | 2.126 |
| | <i>Return On Asset</i> | .629 | 3.010 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

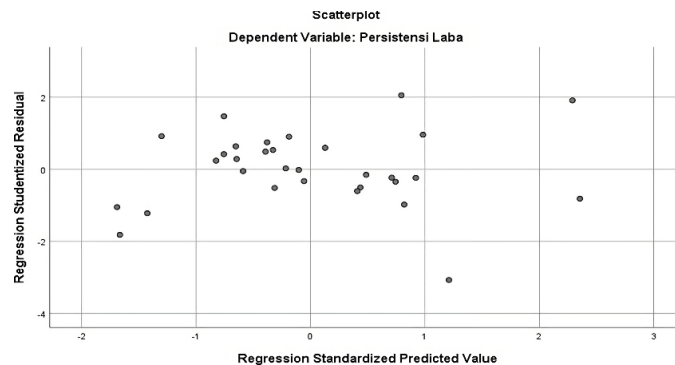
Berdasarkan hasil temuan statistik, keempat variabel mempunyai nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Di sisi lain, kemiringan VIF menyatakan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa multikoleniaritas tidak terjadi.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .676 ^a | .456 | .372 | .04129 | 1.845 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil temuan statistik, hasil *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,845. hasil ini disandingkan dengan dL dan dU dari tabel *Durbin-Watson*. dU untuk sampel 56 dengan k=4 adalah 1,724, sehingga 4-dU (4 – 1,724) adalah 2,276. DW berada di antara dU dan 4-dU, yaitu $1,724 < 1,845 < 2,276$. Oleh karena itu, tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif didalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Dari gambar, titik-titik tersebar acak tanpa pola dan telah tersebar di antara bagian atas dan bawah nol yang ada pada sumbu Y. Hasil ini menyatakan tidak adanya sebuah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut memadai dalam analisis berikutnya.

Hasil Uji Verifikatif

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.319 | .213 | | 1.219 | .019 |
| | <i>Debt To Asset Ratio</i> | 1.134 | .759 | .623 | 2.367 | .032 |
| | <i>Current Ratio</i> | 1.023 | .625 | .274 | 2.201 | .026 |
| | Volatilitas Arus Kas Operasi | 0.217 | .173 | .113 | -2.453 | .041 |
| | <i>Return On Asset</i> | 1.007 | .803 | .489 | 2.116 | .020 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil temuan, maka dengan mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi dari hasil sebelumnya, kita dapat membuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,319 + 1,134 X_1 + 1,023 X_2 + 0,217 X_3 + 1,007 X_4$$

Tabel 14. Uji Koefisien Korelasi Pearson (Koefisien Product Moment)

| Correlations | | | | | | |
|------------------------------|---------------------|-----------------|---------------------|---------------|------------------------------|-----------------|
| | | PersistensiLaba | Debt To Asset Ratio | Current Ratio | Volatilitas Arus Kas Operasi | Return On Asset |
| Persistensi Laba | Pearson Correlation | 1 | .785 | .637 | .269 | .689 |
| | Sig. (2-tailed) | | .120 | .199 | .362 | .307 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Debt To Asset Ratio | Pearson Correlation | .785 | 1 | .124 | .435* | .305 |
| | Sig. (2-tailed) | .120 | | .505 | .014 | .095 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Current Ratio | Pearson Correlation | .637 | .124 | 1 | -.030 | .515** |
| | Sig. (2-tailed) | .199 | .505 | | .874 | .003 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Volatilitas Arus Kas Operasi | Pearson Correlation | .269 | .435* | -.030 | 1 | .286 |
| | Sig. (2-tailed) | .362 | .014 | .874 | | .119 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Return On Asset | Pearson Correlation | .689 | .305 | .515** | .286 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .307 | .095 | .003 | .119 | |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

1. Korelasi antara *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Persistensi Laba* (Y) adalah 0,785, menunjukkan korelasi positif yang kuat.
2. Korelasi antara *Current Ratio* (X2) dan *Persistensi Laba* (Y) adalah 0,637, menunjukkan korelasi positif yang kuat.
3. Korelasi antara *Volatilitas Arus Kas Operasi* (X3) dan *Persistensi Laba* (Y) adalah -0,269, menunjukkan korelasi negatif yang lemah.
4. Korelasi antara *Return on Asset* (X4) dan *Persistensi Laba* (Y) adalah 0,689, menunjukkan korelasi positif yang kuat.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .676 ^a | .456 | .372 | .04129 | 1.845 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Didasarkan pada hasil uji diatas, maka akan diketahui bahwa:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= (0,676)^2 \times 100\%$$

$$= 45,6\%$$

Dengan demikian, terdapat koefisien determinasi sebesar 45,6%, yang menandakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Volatilitas Arus Kas Operasi* (X3), dan *Return on Asset* (X4) secara serentak memberikan sumbangan sebesar 45,6% terhadap variasi *Persistensi Laba* (Y). Sisanya, sekitar 54,4%, dipengaruhi berbagai lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

Tabel 16. Uji Statistik Parsial (T test)

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------------------------|--------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.219 | .019 |
| | <i>Debt To Asset Ratio</i> | 2.367 | .032 |
| | <i>Current Ratio</i> | 2.201 | .026 |
| | Volatilitas Arus Kas Operasi | -2.453 | .041 |
| | <i>Return On Asset</i> | 2.116 | .020 |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Nilai distribusi T diperoleh melalui tingkat signifikan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-2$ atau $56-2 = 54$. Dengan uji 2 sisi dan signifikansi 0,025, nilai t tabel adalah 2,0066.

- 1 *Debt to Asset Ratio* (X1) memiliki t hitung yaitu $2,367 > 2,0066$, dan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$, sehingga H1 dapat diterima dan *Debt To Asset Ratio* (X1) dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).
- 2 *Current Ratio* (X2) memperoleh t hitung yaitu $2,201 > 2,0066$, dan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$, sehingga H2 diterima dan *Current Ratio* (X2) dinyatakan memiliki pengaruh pada Persistensi Laba (Y).
- 3 Volatilitas Arus Kas (X3) mempunyai nilai t hitung yaitu $-2,453 > -2,0066$, dan tingkat signifikansi signifikansi $0,041 < 0,05$, sehingga H3 dapat diterima dan Volatilitas Arus Kas (X3) dinyatakan memiliki pengaruh yang negatif pada Persistensi Laba (Y).
- 4 *Return on Asset* (X4) memperoleh nilai t hitung yaitu $2.116 > 2,0066$, dan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$, sehingga H4 diterima dan *Return On Asset* (X4) mempunyai pengaruh pada Persistensi Laba (Y).

Tabel 17. Uji Statistik Simultan (F test)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .027 | 4 | .017 | 3.288 | .015 ^b |
| | Residual | .047 | 52 | .012 | | |
| | Total | .074 | 56 | | | |

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Nilai f-hitung yaitu 3,288 dan p-value 0,015, sehingga karena f-hitung mempunyai hasil yang lebih besar dari hasil f-tabel ($3,288 > 2,55$), sehingga H0 ditolak dan H5 diterima, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), Volatilitas Arus Kas Operasi (X3), dan *Return on Asset* (X4) secara serentak berpengaruh pada Persistensi Laba (Y).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Persistensi Laba

Menurut temuan, persistensi laba perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *Debt to Asset* (DAR). Dengan kata lain, kekuatan perusahaan dalam mempertahankan laba seiring berjalannya waktu yang dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menangani utang dan asetnya. Analisis statistik, dengan hasil t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, mendukung hasil yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif pada persistensi laba.

Temuan uji korelasi menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang lemah antara DAR dan Persistensi Laba, yang mengindikasikan bahwa kebijakan perencanaan pajak, yang tercermin dalam perubahan DAR, dapat berdampak positif pada konsistensi laba perusahaan dalam jangka panjang. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh (Melin Fitryani et al., 2022) dengan kesimpulan bahwa manajemen struktur keuangan, khususnya dalam mengelola *Debt to Asset Ratio*, mempunyai peran krusial dalam memastikan konsistensi laba perusahaan, dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi perencanaan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Persistensi Laba

Menurut temuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik pada persistensi tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan besar memiliki aktivitas yang lancar dalam memenuhi komitmennya, yang didasarkan pada kemampuannya dalam menjaga kualitas labanya dari hari ke hari. Keputusan untuk mendapatkan kedua hipotesis secara parsimoni didasarkan hasil t-hitung (2.201) yang lebih besar dari t-tabel (2.0066), yang mengindikasikan bahwa CR berpengaruh positif pada persistensi laba.

Koefisien korelasi CR dan Persistensi laba di angka 0,785, yang menunjukkan ada hubungan positif dan kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menandakan bahwa semakin besar CR, maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk mempertahankan tingkat konsistensinya. Temuan ini searah dengan penelitian dari (Nurmalasari et al., 2020), yang juga menegaskan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak signifikan pada Persistensi Laba. Kesimpulannya, manajemen likuiditas perusahaan akan tercermin dalam nilai *Current Ratio*, sangat penting dalam memastikan konsistensi laba perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Temuan analisis statistik menyatakan bahwa VAK memiliki pengaruh yang negatif pada Persistensi Laba. H4 menunjukkan pengaruh VAK terhadap Persistensi Laba adalah negatif. Temuan ini berdasarkan pada hasil t-hitung yang lebih besar, yang mengindikasikan bahwa VAK mempunyai dampak yang tidak signifikan pada Persistensi Laba, (Saptiani & Fakhroni, 2020).

Koefisien korelasi sebesar -0,269 menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara VAK dengan Persistensi Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Volatilitas Arus Kas Operasi semakin besar, maka Persistensi Laba yang semakin kecil. Temuan konsisten sejalan dengan penelitian oleh (Zarabiyu & Jasman, 2022) yang juga menegaskan bahwa VAK Operasi memiliki pengaruh krusial dalam memastikan konsistensi laba perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Persistensi Laba

Temuan analisis statistik menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada Persistensi Laba. Hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang baik pada sisa laba. Berdasarkan analisis secara parsial hasil t-hitung ROA lebih besar dari hasil t-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh pada Persistensi Laba.

Koefisien korelasi dari model regresi menunjukkan korelasi positif yang kuat antara ROA dan persistensi Laba, dengan nilai 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka persistensi Laba akan ikut menurun nilainya. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian dari (Nurmalasari et al., 2020), yang juga menegaskan ROA menjadi indikator penting dalam memahami kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba didasarkan pada aset yang dimiliki.

Analisis Verifikatif Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, Volatilitas Arus Kas Operasi dan *Return on Asset* Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil temuan statistik menunjukkan hasil f-hitung adalah 3,288 dan p-value 0,015, sehingga karena f-hitung bernilai lebih besar dari f-tabel ($3,288 > 2,55$), maka H5 diterima yang berarti DAR, CR, VAK, dan ROA secara serentak berpengaruh terhadap variabel Persistensi Laba. Sedangkan diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 45,6%, yang menandakan bahwa keempat variabel hanya berkontribusi sebesar 45,6% terhadap variasi Persistensi Laba (Y). Sisanya, sekitar 54,4%, dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Hasil temuan ini menyoroti pentingnya beberapa faktor dalam mengukur kemungkinan Persistensi Laba sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam merencanakan pajak, mengelola modal untuk menutupi utang, mengatur arus kas operasional, dan menentukan *Current Ratio* memainkan peran kunci dalam mengelola persistensi laba. Jika perusahaan mampu

mengelola faktor-faktor ini dengan baik, kemungkinan terjadinya persistensi laba dapat diminimalkan.

Kesimpulan

Analisis statistik deskriptif atas data keuangan perusahaan di sektor transportasi dan logistik menghasilkan temuan yang menarik. Rata-rata persistensi laba perusahaan sebesar 0,088, yang jelas berada di bawah ambang 50%, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat konsistensi laba yang kurang memuaskan. Misalnya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai hasil rata-rata nilai yaitu 0,560, menunjukkan bahwa aset perusahaan banyak dibiayai oleh utang. Temuan analisis juga menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif pada Persistensi Laba. Sebaliknya, hasil *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai rata-rata yaitu 1,64821, yang menandakan likuiditas yang cukup baik, dan CR juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba.

Volatilitas Arus Kas Operasi mempunyai hasil rata-rata sebesar 0,12782, walaupun masih di bawah standar industri, akan tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan pada persistensi laba. Di sisi lain, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang memuaskan dengan rata-rata sebesar 0,0792, dan memiliki pengaruh positif terhadap konsistensi laba.

Analisis verifikatif menyimpulkan bahwa variabel-variabel seperti DAR, CR, VAK, dan ROA secara bersama-sama memengaruhi persistensi laba. Temuan ini didukung oleh hasil *f*-hitung sebesar 3,288 dan *p-value* 0,015, menyatakan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan pada persistensi laba. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah manajemen keuangan haruslah cermat dan terfokus pada pengelolaan utang, likuiditas, volatilitas arus kas, dan efisiensi penggunaan aset, sehingga dapat menjaga konsistensi laba perusahaan dalam jangka panjang di sektor transportasi dan logistik.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Azzahra, S., & Riau Abstract, U. (2023). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA) untuk menilai kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 2023(10), 566–582. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988729>
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 279–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.141>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Ghaisani, N. P., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bei. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 859–867. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.562>
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150.
- Hery, H. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus

- Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Melin Fitryani, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Kimsen. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Akuntansi*, 1(4), 72–95. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114>
- Mukrimatin, A. L., & Khabibah, N. A. (2021). Analisis Fundamental Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 523–530. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.897>
- Mulya, A. A., & Andini, P. (2023). *Struktur kepemilikan , arus kas operasi , tingkat hutang dan volatilitas penjualan sebagai faktor penentu persistensi laba*. 6(2), 214–221.
- Nuraini, N., & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi*.
- Nurmalasari, Y., Kamaliah, & Nasir, A. (2020). Tingkat Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Pekbis Jurnal*, 12(2), 154–166.
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Subramanyam, K. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Zarabiyu, N. C., & Jasman. (2022). Book Tax Difference, Volatilitas Arus Kas, Dan Persistensi Laba: Peran Ukuran Perusahaan. *Journal of Accounting and Business*, 7(1), 01–12.